

## EPISTOLA BOTANICA

TIGA HYPHOMYCETES PADA BAMBU  
SCHYZOSTACHYUM YANG BARU UNTUK  
MIKOFLORA INDONESIA

Dalam menginventarisasi jenis-jenis *Hyphomycetes* yang tumbuh pada bambu di Indonesia, ditemukan tiga jenis pada bambu *Schizostachyum* di Jawa dan Sulawesi yaitu *Coronospora dendrocalami*, *Ellisembia bambusae*, dan *Tetraphragmia nilgirensis*, yang ternyata merupakan tambahan baru bagi mikoflora Indonesia. Ketiganya dipertelakan berikut ini.

**1. *Coronospora dendrocalami*** M.B. Ellis, Mycological Papers. 125: 17. 1971.

Koloni tumbuh di bawah permukaan daun, berkelompok kecil, berwarna coklat. Miselium terbenam di dalam substratnya. Konidiofor memiliki panjang hingga 400  $\mu\text{m}$  dan lebar 4–7  $\mu\text{m}$ , tidak bercabang. Sel konidiogen berada pada ujung konidiofor, polyblastic, simpodial dan berbekas (*cicatized*). Konidia memiliki panjang 30–35  $\mu\text{m}$ , hampir menyilinder dan lebar di bagian terbesar 7–10  $\mu\text{m}$ , lebar pangkal 2.5–3.5  $\mu\text{m}$ , bagian ujung bertanduk tiga dengan panjang 2–6  $\mu\text{m}$ , soliter, bersekat dua, berwarna coklat muda (Gambar 1).

Jamur ini diketahui tumbuh parasit pada daun bambu *Schizostachyum iraten* di Jawa. *C. dendrocalami* tumbuh dengan menancapkan miseliumnya ke dalam epidermis daun, kemudian menginvasi sel tersebut hingga pada akhirnya keseluruhan daun tersebut dipenuhi dengan koloni-koloni jamur ini. Tapi kemudian merupakan suatu kekhlasan bahwa jamur ini hanya menginvasi bagian urat daun saja sehingga akan terlihat bahwa jamur ini tumbuh seperti berbaris dan hanya pada permukaan bawah daun tersebut. Penemuan jamur ini merupakan penemuan kedua setelah jamur ini pertama kali ditemukan tumbuh pada daun *Dendrocalamus strictus* di daerah Myanmar. Tubuh buah *C. dendrocalami* ini tumbuh berumpun.

**2. *Ellisembia bambusae*** (M.B. Ellis) W.P. Wu, *Sporidesmium, Endophragmiella* and Related Genera from China: 109, 2005. — *Sporidesmium bambusae* M.B. Ellis

Koloni terhampar, berwarna coklat kehitaman. Miselium terbenam. Konidiofor tumbuh

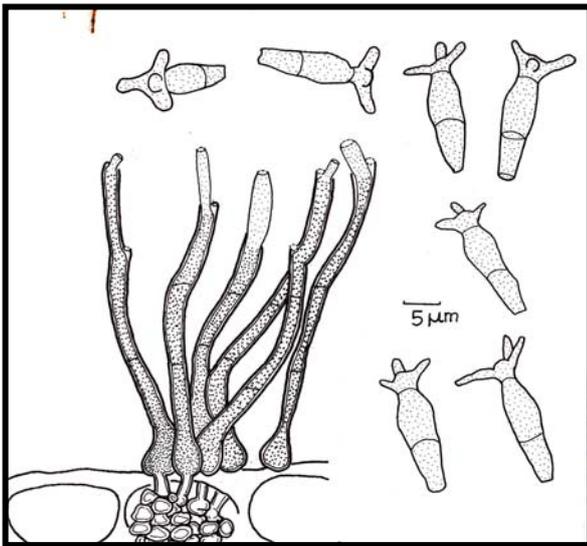
tegak lurus dari substrat, dengan panjang 40–90 x 5–7  $\mu\text{m}$ , tidak bercabang, berwarna coklat, terjadi proliferasi membotol. Konidia dengan panjang 55–90 x 13–16  $\mu\text{m}$ , menggada sungsang membesar pada bagian pangkal, halus, berwarna kekuningan dengan pangkal konidia berwarna coklat atau coklat kehitaman (Gambar 2).

Jamur ini merupakan salah satu jamur anamorf yang ditemukan tumbuh pada bambu *Schizostachyum* sp. di Jawa. Berbentuk mirip dengan *E. bambusicola*, jamur ini tumbuh tegak pada substratnya. Konidiofor tidak bercabang, berwarna coklat kehitaman, berbentuk lebih pendek dan lebih lebar dari konidiofor *E. bambusicola*. Pada sel konidiogen tidak ditemukan cincin anelasi. Konidium berwarna coklat terang, menggada sungsang, melancip pada ujungnya dan pada bagian pangkal melebar. Pada ujung pangkal berwarna hitam.

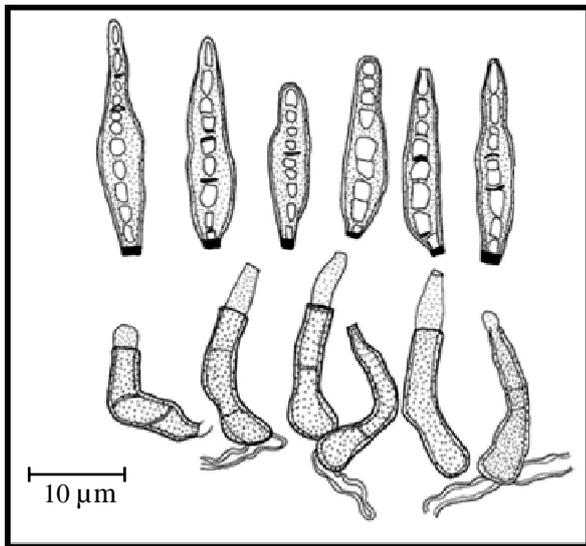
**3. *Tetraphragmia nilgirensis*** (Subram.) Subram. & Natarajan, Proc. Indian natn Sci. Acad., Part B. Biol. Sci. 39(5): 550. — *Arthrobotryum nilgirensis* Subram., Proc. Indian Nat Sci Acad., Part B. Niol. Sci. 46: 325. 1957. *Podosporium nilgirensis* (Subram.) M.B. Ellis, More *Dematiaceous Hyphomycetes*: 383. 1976.

Koloni terhampar, berwarna kelabu. Sinema terlihat dengan jelas tersebar, berbentuk menggada, berwarna hitam, dengan panjang hingga 1300  $\mu\text{m}$  dan tebal pada ujungnya 30–70  $\mu\text{m}$ . Konidiofor berwarna coklat pucat hingga coklat, menggembung pada ujungnya dan pada ujung tersebut terdapat sel konidiogen memiliki lubang tempat mengeluarkan konidia. Konidia tunggal, terbentuk secara akrogenus atau konidia terbentuk dengan cepat setelah keluar dari sel konidiogen. Konidia menggelendong atau menggada sungsang, berwarna coklat, halus, bersekat 3–6, dengan panjang 32–50  $\mu\text{m}$  dan lebar pada bagian terbesar 7–9  $\mu\text{m}$  (Gambar 3).

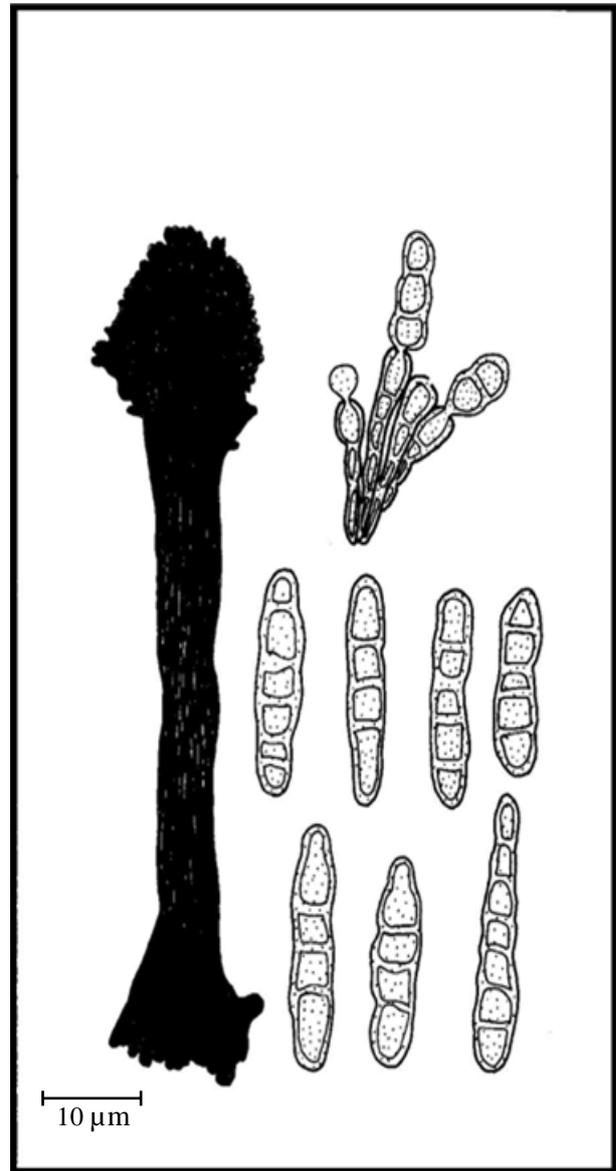
*T. nilgirensis* ditemukan tumbuh pada bambu *Schizostachyum* di Jawa. Secara kasat mata, jamur ini nampak tumbuh tegak kaku seperti duri-duri kecil. Jamur ini memiliki tubuh buah yang berbeda dengan jamur lain yang ditemukan, karena kondiofor pada jamur ini tumbuh menyatu membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan sinemata.— **Dewi Susan**, “Herbarium Bogoriense”



Gambar 1. *Coronospora dendrocalami*



Gambar 2. *Ellisembia bambusae*



Gambar 3. *Tetrophragmia nilgirensis*

Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Cibinong  
Science Center – LIPI. Jl. Raya Jakarta-Bogor Km.

46, Cibinong 16911.